

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan telah dinyatakan dalam undang-undang yaitu suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya.

Pembangunan disegala bidang merupakan rencana pembangunan nasional bangsa Indonesia, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberi dampak positif yang sangat besar dalam pelaksanaan pembangunan terutama di bidang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Salah satu modal dasar yang menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional adalah sumber daya manusia yang berkualitas.

¹ [http://www.academia.edu/47840/Sistem-Pendidikan Nasional](http://www.academia.edu/47840/Sistem-Pendidikan-Nasional)

Berpikir kritis adalah kecakapan atau potensi pemberdayaan intelektual yang aktif, reflektif dan sistematis dalam upaya memecahkan masalah atau menguji keandalan sebuah gagasan, dan membuat keputusan yang harus diyakini atau dilakukan tentang fenomena alam dan gejala-gejalanya sesuai fakta yang ada dengan menitik beratkan pada strategi kognitif

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang sekolah tingkat dasar yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemajuan serta memberikan pengetahuan dengan ketrampilan dasar. Pada pelaksanaan pembelajaran saat ini yang diketahui pada siswa kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi Jakarta Selatan. Kemampuan berpikir kritis siswa pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih sangat rendah dilihat dari hal berdiskusi mengemukakan gagasan, memecahkan masalah, menganalisis dan cara berkomunikasi masih sangat kurang. Hal ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa pada umumnya masih rendah. Dikarenakan guru sering membiasakan siswa menghafal bagian-bagian pembelajaran juga sering kali siswa meyalin jawaban yang sudah ada.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini sangatlah penting dalam pendidikan. Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan bahwa kondisi siswa kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi Jakarta Selatan masih dalam pembelajaran yang di dalamnya siswa kurang aktif, kreatif dan kurang mampu memecahkan masalah, dikarenakan guru kurangnya menerapkan

model-model pembelajaran yang baru, Ketika proses mengajar hendaknya terjadi hubungan yang mendidik dan mengembangkan.

Salah satu upaya untuk mengubah kondisi tersebut pemilihan pendekatan pembelajaran sangat perlu diperhatikan dengan baik oleh seorang guru sehingga bisa menjadi pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga dalam proses pembelajaran tidak membuat siswa bosan. Dengan menggunakan model CLIS (*Children Learning In Science*), siswa diharapkan bisa memahami materi yang dianggap sulit dan bisa mengikuti berbagai percobaan dengan benar sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPA.

Kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari siswa mempertahankan ide-ide atau gagasan yang didapatkan dari temuan-temuan dalam percobaan dan tajam dalam menganalisa di dorong oleh kemampuan bertanya siswa itu sendiri. Dengan menggunakan model pembelajaran CLIS ini sangat cocok untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpendapat sehingga menumbuhkan proses berpikir siswa.

CLIS (*Children Learning In Science*), merupakan model yang mengarah kepada pengembangan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi dalam kelompok, memberikan saran yang positif, mampu mendemonstrasikan sesuatu hal yang sedang dibahas, mampu berkomunikasi dengan baik dan aktif dalam kegiatan apapun, model CLIS memfasilitasi dan menumbuhkan proses berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis IPA dapat di tingkatkan dengan menggunakan model CLIS. Oleh sebab itu akan di adakan penelitian berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPA Melalui Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* di SDN Menteng Atas 06 Pagi Jakarta Selatan.”

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas,ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi,yaitu sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa?
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
3. Adakah peranan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
4. Bagaimana cara pembelajaran yang tepat agar siswa dapat dinilai berpikir kritis?
5. Apakah model *CLIS (Children Learning In Science)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan temuan masalah yang diidentifikasi maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPA melalui Model Pembelajaran *CLIS (Children Learning In Science)* pada Siswa Kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi Jakarta Selatan”. Kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini adalah sebuah pembedayaan intelektual yang aktif, reflektif dan sistematis sebagai upaya memecahkan masalah atau menguji keandalan sebuah gagasan atau ide mengatasi kesalahan atau kekurangan, mengumpulkan berbagai kemungkinan membuat keputusan tentang apa yang harus diyakini atau dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan memperdayakan beberapa strategi kognitif tertentu yang menitikberatkan pada kemampuan sintesis, kemampuan penjelasan berdasarkan serangkaian proses ilmiah.

CLIS (Children Learning In Science). Dalam penelitian ini adalah sebuah model pembelajaran yang menekan pada kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa secara aktif atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana proses pembelajaran diawali dengan siswa diberi kesempatan merekonstruksi gagasan setelah membandingkan gagasan tersebut dengan hasil percobaan, observasi atau hasil mencermati buku teks serta menghasilkan karya kerja nyata sebagai aplikasi hasil pembelajaran. Proses diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Sementara itu, siswa kelas IV yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah siswa berada pada rentang usia 10-11 tahun yang belajar pada semester genap pada tahun pelajaran 2016-2017 Siswa Kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perubahan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *CLIS*?
2. Apakah kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPA kelas IV dapat ditingkatkan melalui model *CLIS* ?

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan pendidik sebagai acuan alternative dalam pengembangan keilmuan, khususnya dalam penggunaan model *CLIS* (pembelajaran berdasarkan ide atau gagasan siswa) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa;
- b. Bagi guru, peneliti ini diharapkan dapat memberikan suatu alternatif strategi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar;
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk mengambil kebijakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemenuhan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap relevan dengan siswa dan karakteristik pelajaran.
- d. Bagi PGSD, untuk mengeksplorasi dan memperkaya kemampuan dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa dan dosen khususnya dalam bidang pendidikan;
- e. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPA;
- f. Praktisi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam menganalisis keberhasilan pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar.